

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Design and Development (D&D)*. Richey dan Kelin dalam (dalam Sugiono, 2015 hlm. 29) mengatakan penelitian ini dilakukan secara sistematis tentang bagaimana membuat suatu produk yang dimulai dengan proses desain, pengembangan/produksi, dan evaluasi, dengan tujuan untuk memperoleh data empiris yang dapat digunakan untuk menciptakan produk, alat - alat dan model untuk kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran. Dengan itu, dipilihlah metode *Design and Development (D&D)* karena sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pembuatan produk LKPD.

Tahapan utama pada penelitian D&D yaitu analisis, perencanaan, produksi dan evaluasi. Sejalan dengan hal tersebut, maka model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu model PPE (*Planning, Production dan Evaluation*). Tahapan dalam model penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

a) *Planning* (perencanaan)

Tahap permulaan yang dilakukan yaitu *Planning* atau perencanaan. Pada tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis materi dan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ditemukan setelah melihat kondisi dan situasi dalam lokasi penemuan yaitu perlunya peningkatan kemampuan kerja sama, maka merumuskan indikator - indikator kerja sama melalui LKPD tersebut. Selanjutnya untuk analisis materi dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

b) *Production* (produksi)

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu memproduksi. Pada tahap ini memuat rancangan yang akan digunakan dengan memperhatikan aspek dari segi kelayakan isi dalam segi materi, segi desain, dan segi Bahasa. Pada tahap ini menghasilkan *draft 1* pengembangan LKPD.

c) *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahapan yang membutuhkan validasi ahli. Kegiatan menilai hasil produksi pada *draft 1* yang dikembangkan. Setelah itu, menghasilkan *draft 2* hasil revisi yang sudah tervalidasi

Setelah LKPD tervalidasi dilakukan uji coba terbatas kepada peserta didik fase B sekolah dasar sebagai partisipan. Pada tahap uji coba terbatas, dikumpulkan data berupa lembar observasi data kemampuan kerja sama peserta didik fase B sekolah dasar Berikut prosedur dan *output* dalam tahapan serta uji coba terbatas sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Prosedur dan Output Tahapan Model PPE

Tahapan	Prosedur	Output
<i>Planning</i>	- Menganalisis capaian pembelajaran - Menganalisis indikator kerja sama	- Tujuan pembelajaran - Rubrik indikator kerja sama
<i>Production</i>	- Mendesain petunjuk kerja berdasarkan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>one stay – three stray</i> - Mendesain teks informasi singkat mengenai materi - Mendesain tugas yang harus dikerjakan dalam LKPD	- <i>Draft</i> 1 LKPD sebelum divalidasi
<i>Evaluation</i>	- Melakukan validasi LKPD	- LKPD yang sudah tervalidasi oleh ahli untuk digunakan pada uji coba terbatas penggunaan produk dalam melihat kemampuan kerja sama peserta didik

3.2 Partisipasi dan tempat penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini meliputi ahli materi, ahli desain, praktisi pembelajaran (guru), dan peserta didik fase B khususnya kelas IV sekolah dasar di SDN 176 Cilandak

Ahli materi dan ahli desain berasal dari kalangan dosen yang berpartisipasi memberikan evaluasi atau uji validitas terhadap pengembangan produk terkait isi materi, desain dan kebahasaan. Selanjutnya ahli pembelajaran atau guru sebagai praktisi berpartisipasi memberikan evaluasi atau uji validitas terhadap pengembangan produk terkait isi materi dan tahapan pembelajaran. Kemudian, peserta didik fase B khususnya kelas IV sekolah dasar sebanyak 18 peserta didik berpartisipasi dalam uji terbatas produk hasil pengembangan.

3.3 Teknik pengumpulan data

Data - data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui kegiatan observasi dan melalui angket validasi ahli yang berisi penilaian partisipan penelitian.

3.3.1 Observasi

Observasi menurut Sukmadinata (dalam Ahyar dkk., 2020, hlm. 124) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui kemampuan kerja sama peserta didik fase B ketika menggunakan LKPD dalam melakukan kegiatan yang terdapat pada produk pengembangan LKPD.

3.3.2 Validasi ahli

Validasi digunakan untuk menyimpulkan hasil kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi ahli juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk memastikan bahwa hasil akhir dari produk LKPD berbasis pembelajaran kooperatif *one stay–three stray* ini layak dan sesuai dengan yang diharapkan. Ahli yang digunakan yaitu ahli pada bidang terkait yaitu ahli materi dan ahli desain dari kalangan dosen serta praktisi pembelajaran dari kalangan guru fase B Sekolah dasar khususnya kelas IV.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar penilaian observasi dan lembar angket validasi ahli.

Lembar penilaian observasi berisikan indikator kerja sama yang digunakan untuk melihat kemampuan kerja sama peserta didik ketika menggunakan LKPD. Setiap butir soal pengamatan berskor 1 – 4 (tidak mampu, kurang mampu, mampu dan sangat mampu). Aspek yang diamati yaitu aspek interdependensi positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, serta kemampuan – kemampuan kelompok kecil dan *interpersonal*. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi suatu indikator dan membentuk butir soal pengamatan.

Berikut ini kisi-kisi indikator kemampuan kerja sama yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Kemampuan Kerja Sama

Aspek	Indikator	Butir soal
Interdependensi Positif	Terlibat dalam membuat keputusan dan memiliki peran ataupun tugas untuk masing-masing peserta didik	2
Interaksi Tatap Muka	Mendengarkan anggota yang berbicara dan tidak mengganggu kelompok sendiri maupun kelompok lain ketika melakukan diskusi	2
Tanggung Jawab Individual	Menyelesaikan pembagian tugas yang telah disepakati dan selesai tepat waktu	2
Kemampuan–kemampuan kelompok kecil dan <i>Interpersonal</i>	Berkontribusi dalam menyampaikan ide, pandangan atau pendapat dan menghargai ide, pandangan atau pendapat teman	2

Berdasarkan indikator tersebut, format instrumen yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 3 Format Observasi Indikator Kemampuan Kerja Sama

No.	Nama Peserta Didik	Aspek								Jumlah Skor
		Interdependensi Positif		Interaksi Tatap Muka		Tanggung Jawab Individual		Kemampuan–kemampuan kelompok kecil dan <i>Interpersonal</i>		
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor			
1.	...									
2.	...									
dst,										

Kategori penilaian kemampuan kerja sama dirumuskan pada interval berikut ini:

Tabel 3. 4 Skor Kemampuan Kerja Sama

Interval Jumlah Nilai	Kategori Kemampuan Kerja Sama
32 – 25	Sangat Baik
24 – 17	Baik
16 – 9	Cukup Baik
8 – 1	Kurang Baik

Selanjutnya lembar angket validasi berisikan data pernyataan dengan skor 1 – 4 (Sangat Kurang, Kurang, Cukup, dan Baik) untuk penilaian dari ahli materi pembelajaran dan ahli praktisi pembelajaran serta ahli desain. Kisi – kisi ahli materi dan praktisi pembelajaran memuat penilaian yang sama. Pada instrumen ahli materi dan praktisi pembelajaran memuat penilaian pada aspek kelayakan isi,

pembelajaran *one stay – three stray*, dan aspek kemampuan kerja sama. Berikut kisi – kisi instrumen tersebut yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kisi - Kisi Instrumen Ahli Materi dan Praktisi Pembelajaran

Aspek	Indikator	Butir soal
Kelayakan isi	Kesesuaian dengan CP, TP, dan ATP	3
	Keakuratan Materi	4
	Kemutakhiran Materi	2
	Mendorong Keingintahuan dengan bekerja sama	3
	Penyajian pendukung pembelajaran	3
Aspek pembelajaran <i>one stay – three stray</i>	Pengorganisasian peserta didik berdiskusi	2
	Membantu penyampaian hasil diskusi	1
	Pengorganisasian peserta didik menyebar untuk menemukan informasi	1
Aspek kemampuan kerja sama	Interdependensi Positif	2
	Interaksi Tatap Muka	2
	Tanggung Jawab Individual	1
	Kemampuan – kemampuan kelompok kecil dan Interpersonal	1
Total butir soal pengamatan		25

Selanjutnya yaitu kisi - kisi instrumen ahli desain yang memuat aspek kelayakan grafik dan kelayakan kebahasaan yang disajikan pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen Desain

Aspek	Indikator	Butir soal
Kelayakan grafik	Ukuran LKPD	1
	Desain sampul LKPD	4
	Desain isi LKPD	6
Kelayakan kebahasaan	Lugas	3
	Komunikatif	3
	Dialogis dan interaktif	2
	Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	2
Total butir soal pengamatan		21

3.5 Analisis data

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Dengan itu terdapat dua teknik dalam analisis data. Teknis analisis data kualitatif

menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Sedangkan Teknik analisis data untuk memperoleh data kuantitatif diolah menggunakan skala likert.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi proses desain, pengembangan desain, dan hasil akhir LKPD. Langkah analisis data kualitatif menggunakan analisis data Miles dan Huberman (dalam Ahyar dkk., 2020 hlm. 163-171). Adapun Langkah - langkah dalam analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data artinya mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan membuang hal yang tidak perlu. Tahap reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya karena memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dilakukan untuk mereduksi hasil penemuan dari proses desain hingga pengembangan desain hasil validasi ahli

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel ataupun gambar.

3. Penyimpulan data (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data disajikan, data - data yang sudah diperoleh disertai dengan bukti - bukti yang valid maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian validasi dan lembar observasi kemampuan kerja sama peserta didik fase B sekolah dasar terhadap uji coba produk LKPD di sekolah

1. Analisis data validasi ahli dan praktisi

Teknik analisis data dalam validasi para ahli dan praktisi adalah menggunakan skala Likert dalam penilaiannya berupa data kuantitatif kemudian dikalkulasi dengan kriteria skor: Baik (4), Cukup (3), Kurang (2) dan Sangat Kurang (1). Data tersebut kemudian dipersentase dengan rumus:

$$\text{Persentase Skor (N)} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data tersebut kemudian dikategorikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Kelayakan LKPD

No	Interval Nilai	Kategori
1	0% - 25%	Sangat Tidak Layak
2	26% - 50%	Tidak Layak
3	51% - 75%	Layak
4	76% - 100%	Sangat Layak

2. Analisis data kemampuan kerja sama

Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data kemampuan kerja sama peserta didik dan disajikan dalam bentuk deskriptif presentase. Skala yang digunakan dalam lembar observasi ini adalah skala likert dengan skala 1 sampai 4, dimulai dari 1 yang berarti tidak mampu, 2 berarti kurang mampu, 3 berarti mampu, hingga 4 berarti sangat mampu, sesuai dengan teori skala likert dimana skor pengukuran mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif begitupun sebaliknya.

Rumus untuk menghitung persentase adalah, sebagai berikut

$$\text{Nilai persentase kerja sama} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data kemampuan kerja sama kemudian ditentukan kategori kemampuan kerja sama peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pedoman Penilaian Kriteria Kerja Sama

No	Interval Nilai	Kategori Kemampuan Kerja Sama
1	0% - 25%	Kurang Baik
2	26% - 50%	Cukup Baik
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat Baik